



Memasyarakatkan Daur Ulang Sampah Plastik

Sejumlah orang sudah berbondong-bondong menuju Jalan Margo Utomo, Yogyakarta, Ahad (8/3) pagi. Mulai dari siswa sekolah hingga orang dewasa berkumpul dengan menggunakan seragam khas masing-masing. Ada di antaranya yang sama-sama memakai kerudung hitam, kaos putih hijau, atau seragam olahraga sekolah.

Mereka tidak datang bertangan kosong. Di antaranya membawa kantong berisi limbah plastik, seperti bekas bungkus kopi, sampo, dan berbagai kemasan sisa rumah tangga. Bukan hanya itu, para ibu pun membawa benang, gunting, lem tembak, peniti,

jarum, dan kancing. Ini ternyata menjadi 'senjata' berbagai elemen masyarakat yang hadir di jalan tersebut untuk membuat kreasi bros dari sampah plastik secara bersama-sama.

Sambil diiringi musik, mereka terus menggerakkan tangannya membuat kreasi berbagai bentuk. Kegiatan ini ditujukan untuk memperingati Hari Peduli Sampah, yang jatuh pada 21 Februari. Acara ini diprakarsai Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Sinar Harapan untuk Indonesia (SHIND), dan 21 perusahaan yang ada di Kota Yogyakarta. Menurut Kepala Bidang Pengembangan BLH Kota Yogyakarta, Ika Rostika, persiapan acara

ini memakan waktu sekitar satu bulan.

Peserta yang turut berpartisipasi ada sekitar dua ribu orang. Seribu dari 10 sekolah, jenjang SD hingga SMA, dan seribu lainnya merupakan perwakilan masyarakat dari 45 kelurahan di Yogyakarta. "Ya, kurang lebih ada dua ribu, tapi sepertinya lebih. Karena saat pendaftaran kemarin, minat masyarakat sangat tinggi," ujar Ika.

Kegiatan mendaur ulang sampah ini memang sekaligus mencetak rekor Museum Rekor Indonesia (Muri). Menurut Ika, rekor daur ulang sampah terbanyak ini sebelumnya terjadi di Probolinggo, Jawa Timur, pada 2012 yang melibatkan sekitar 1.200 peserta.

Namun, kata dia, inti dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi jumlah sampah dan mengedukasi warga mendaur ulang sampah. Sehingga, masyarakat akan mengurangi sampah, menggunakannya kembali, dan mendaur ulang. "Kali ini, kami ingin menekankan aspek daur ulang. Maka itu sampah plastiknya akan kami jadikan bros, agar dapat digunakan," kata dia.

Sebenarnya, kata Ika, banyak kreasi yang bisa dibuat dari sampah plastik, seperti tas, dompet, karpet, bahkan mantel. Namun, karena acaranya cukup singkat, kurang lebih dua jam, kreasi yang dapat dibuat hanya bros. Nantinya, ia mengatakan, panitia akan

menilai hasil kerajinan daur ulang sampah itu. Ia mengharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif ke depan bagi masyarakat dalam menangani sampah. Ia pun mengatakan, akan menindaklanjuti kegiatan tersebut dengan memberikan pemberdayaan kelompok pengelola sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat.

Nurwahidah (41), warga Kelurahan Brontokusuman mengaku senang bisa ikut serta dalam acara pemberdayaan sampah ini. Ia menilai, pengelolaan sampah penting untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang baik dan sehat. ■ **ed**: irfan litrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005